

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa diperlukan rencana strategis untuk mengembangkan wisata religi dan merupakan rumusan rencana yang ditarik secara nyata dan logis berdasarkan kondisi internal berdasarkan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) yang dimiliki tempat wisata religi makam sunan kalidjogo sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan yaitu, pertama, pengembangan aksesibilitas, dengan menambah lampu penerangan, dibuatkan plang jalan, tempat parkir dan jalan yang beraspal, untuk memperlancar akses para peziarah menuju ke makam sunan kalidjogo kadilangu. Kedua, pengembangan sarana prasarana wisata, yaitu memberikan sarana prasarana berupa toilet umum, tempat sampah dan tempat penitipan alas kaki, kios-kios souvenir atau pusat oleh-oleh, ketersediaan sarana akomodasi yang aman dan nyaman oleh pelaku usaha di area makam, agar peziarah merasa nyaman berziarah di makam sunan kalidjogo. Adanya standar protokol Kesehatan yang ditentukan oleh dinas Kesehatan, dengan menyediakan handsanitizer, tempat cuci tangan, barcode peduli lindungi di pintu masuk dan keluar wisata religi, himbauan memakai masker, dan jalan masuk dan keluar wisata religi dibuat satu arah agar tidak terjadi kerumunan. Ketiga, pengembangan pengelolaan, Strategi yang digunakan untuk pengembangan wisata religi makam sunan kalidjogo yaitu dilakukan dengan tetap menggelar kegiatan perayaan budaya sebagai bentuk kearifan lokal seperti tradisi grebek besar, haul sunan kalidjogo, ruwatan massal dan lain sebagainya, sehingga perlu adanya promosi, dan keamanan. Promosi dilakukan agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Salah satunya yaitu adanya pamflet yang dipasang dipinggir jalan tempat wisata religi, memberikan rute bagi peziarah untuk dengan mudah mencapai tempat wisata religi makam sunan kalidjogo, promosi online juga dilakukan seperti melalui sosial media. Keamanan juga diterapkan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pencurian. Ke empat, Pengembangan Sumber Daya Manusia, dengan meningkatkan sikap keramahan dan sikap terhadap lingkungan, untuk memberikan kesan baik untuk para peziarah yang datang, dengan memberikan himbauan kepada masyarakat sebagai pelaku usaha dan dievaluasi kinerja setiap minggu melalui rapat quarum. Sehingga adanya strategi

pengembangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di area wisata religi.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengembangan wisata religi makam sunan kalidjogo yaitu, faktor pendukung: *pertama*, semangat dan Kreativitas pengelola untuk memberikan pelayanan yang baik. *Kedua*, makam sunan kalidjogo sudah dikenal masyarakat luas. *Ketiga*, mudahnya akses transportasi umum/pribadi dan akses informasi untuk para peziarah menuju area makam. *Keempat*, kondisi keamanan yang baik. *Kelima*, dukungan dari masyarakat dan dinas pariwisata. Faktor Penghambat: *pertama*, kurangnya lahan parkir saat membludaknya pengunjung. *Kedua*, akses jalan yang kurang lebar dan lokasi yang terbatas. *Ketiga*, masih rendahnya kesadaran pengunjung untuk peduli lingkungan. *Keempat*, banyaknya pengemis di area makam.

B. Saran

1. Diharapkan untuk pengelola wisata religi makam sunan kalidjogo agar memperluas lahan parkir khususnya untuk bis, sehingga mampu menampung semua kendaraan dan tidak parkir ditepi jalan.
2. Diharapkan pengelola bekerja sama dengan dinas sosial untuk menertibkan pengemis di area wisata religi.
3. Hendaknya pengelola memberi himbauan kepada pengunjung dan pelaku usaha untuk sadar dengan kebersihan lingkungan, dan memperbanyak tong sampah yang ada di area wisata religi.
4. Untuk penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan mengganti metode analisis yang digunakan, atau melanjutkan penelitian ini terkait perumusan strategi pengembangan sebagai bahan pertimbangan, atau dengan menggunakan analisis yang berbeda.